

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dalam diri agar memiliki kecerdasan dan keterampilan guna membangun bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hak segala bangsa, seperti yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menciptakan, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Tujuan pendidikan adalah untuk dapat menghasilkan manusia-manusia yang berwawasan luas, berkarakter, memiliki daya saing yang tinggi, mempunyai keahlian-keahlian dan menumbuhkan jiwa mandiri dalam proses, membuat kualitas mutu pendidikan menjadi maju. Pendidikan berperan penting dalam perkembangan dan aktualisasi individu secara pribadi. Berbagai program pendidikan sudah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia agar menjadi Generasi Emas Indonesia 2045. Karakter Generasi Emas 2045 yang diharapkan adalah dimensi sikap positif, pola pikir esensial, komitmen normatif, dan kompetensi abilitas yang berlandaskan kecerdasan komprehensif.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan nantinya akan melahirkan banyak lulusan yang memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan ilmu dan profesional sesuai dengan bidang keilmuannya. Mahasiswa sebagai subyek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi tidak akan pernah terlepas dari aktivitas belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Aktivitasnya pun meliputi belajar ilmu pengetahuan, belajar berorganisasi, belajar bermasyarakat, dan belajar menjadi pemimpin.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual sudah seharusnya menjalankan kewajibannya menuntut ilmu dan menjalankan tri dharma perguruan tinggi, yaitu mendapatkan pendidikan melakukan penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Sebagai seorang mahasiswa tentunya hal tersebut tidak akan terlepas dari beragam aktivitas yang berhubungan dengan akademik maupun non akademik. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk mengelola keduanya dengan baik, sehingga dapat berjalan bersama atau beriringan. Untuk mencapai prestasi akademik yang baik, mahasiswa juga harus mampu mengembangkan kompetensi lain diluar akademik sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.

Pada pemaparan fenomena-fenomena penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa salah satu faktor terjadi prokrastinasi adalah pemberlakuan pembelajaran daring karena dampak Covid-19. Selain itu, muncul dampak psikis yang mengakibatkan mahasiswa cemas dan stress. Sehingga, persoalan ini harus dicari titik terangya dengan mengontrol waktu yang tepat untuk belajar dan memiliki kesadaran akan jenjang yang ditempuh selanjutnya. Dengan kemandirian belajar

mendapatkan prestasi yang diinginkan akan timbul kepuasan tersendiri dalam masing-masing individu. Sehingga, akan memotivasi mahasiswa untuk memacu impian mereka setinggi apapun.

Kenyataannya, melalui wawancara dengan beberapa dosen, diketahui bahwa banyak juga mahasiswa yang tidak menyerahkan tugas tepat pada waktunya. Padahal, seharusnya sistem pembelajaran daring mempermudah mahasiswa menyelesaikan tugas perkuliahan hanya dengan memanfaatkan laptop atau ponsel lalu mengirimkan tugas melalui e-mail atau WhatsApp tanpa menulis secara manual pada kertas seperti sistem pembelajaran tatap muka. Tentunya banyak faktor yang menjadi penyebab mahasiswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Beberapa kendala yang cukup besar pada bidang pendidikan saat ini khususnya, berhubungan dengan bagaimana mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Tugas pada umumnya diberikan oleh dosen agar mahasiswa dapat mengalami kegiatan belajar di luar kegiatan belajar di kampus. Dengan diberikannya tugas, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar mandiri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa yang diharapkan dapat melahirkan suatu komitmen tugas. Namun yang terjadi saat ini, mahasiswa seringkali menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas atau menunda untuk menyelesaikannya, yang dikenal dengan nama prokrastinasi.

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil penelitian Kadi (2016) terdapat hubungan kepercayaan diri dan self regulated learning

terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa. Mahasiswa dengan kepercayaan diri yang rendah maka prokrastinasi akademik semakin tinggi artinya individu kurang yakin dengan pilihan dan kemampuan dalam mengerjakan tugas, begitupun sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka prokrastinasi semakin rendah artinya individu yakin dengan pilihan dan kemampuan dalam mengerjakan tugas.

Tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang dapat mendorongnya untuk meningkatkan kemampuan dalam berusaha memperoleh informasi serta bertahan dalam menghadapi situasi sulit saat ia berada dalam kegiatan tertentu. Terdapat korelasi negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik terjadi, sebaliknya bila semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik (Pratiwi & Sawitri, 2015; Lastary & Rahayu, 2018).

Maraknya proskastinasi yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas. Salah satunya adalah prokastinasi muncul dikarenakan keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa rendah. Keyakinan yang terbentuk pada diri mahasiswa memberikan peran penting dalam proses mengerjakan tugas. Keyakinan ini memberikan keputusandilaksanakan atau tidak dilaksanakan tugas tersebut. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Godfrey (dalam Rumiani 2006: 50) yang menyebutkan bahwa keyakinan diri merupakan salah satu faktor dari prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Menunda mengerjakan tugas merupakan hal yang dianggap wajar dan sering dilakukan oleh mahasiswa, namun perilaku ini dapat berdampak buruk jika dilakukan terus-menerus yang akan menjadi kebiasaan dan menyebabkan kurangnya produktivitas dari mahasiswa tersebut. Beberapa hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa yang menyebabkan prokrastinasi adalah karena rasa malas untuk mengerjakan tugas dan banyak kegiatan lain yang harus dilakukan.

Berbicara mengenai kemandirian belajar yang rendah, baik yang didapat dari dalam diri individu itu sendiri ataupun dari faktor luar, prokrastinator yang memiliki sikap *self efficacy* rendah cenderung akan mudah menyerah dan putus asa bila menemukan kesulitan dalam pengerjaan tugas, sehingga tentu saja akan berdampak pada hasil tugas tersebut.

Ferrari, O'Callaghan & Newbegin (2005) menemukan bahwa 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kartadinata & Tjundjing (2008) di salah satu perguruan tinggi di Surabaya menemukan sebanyak 95% subjek pernah melakukan prokrastinasi. Alasan terbesar yang membuat mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi adalah rasa malas mengerjakan tugas (42%) dan banyak tugas lain yang harus dilakukan (25%).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti menemukan beberapa hal yang menyebabkan prokrastinasi sering terjadi dikalangan mahasiswa, diantaranya malas belajar, banyak kegiatan yang dilakukan sehingga waktu belajar sering terpakai untuk berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar

kampus. Selain itu banyak mahasiswa yang belajarnya hanya SKS (sistem kebut semalam), sehingga hasil yang mereka peroleh kurang maksimal. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh efikasi diri mahasiswa yang rendah karena dirinya tidak yakin atas kemampuannya dalam mengerjakan tugas tersebut, akhirnya menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan terkadang cenderung untuk menyontek teman.

Salah satu kegiatan yang sering ditunda oleh mahasiswa adalah mengerjakan skripsi, skripsi merupakan salah satu tugas yang sering ditunda pengerjaannya oleh mahasiswa karena merasa malas dan merasa tidak percaya diri, skripsi yang seharusnya dapat diselesaikan selama satu semester tetapi karena dampak dari prokastinasi dan kurangnya kepercayaan diri jadi mundur sampai melebihi satu semester bahkan yang seharusnya

Fenomena yang terjadi adalah saat diadakan kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, banyak mahasiswa yang tidak percaya diri dengan jawaban yang mereka tuliskan. Walaupun materi yang diujikan adalah materi yang telah dibahas saat pelajaran sebelumnya. Tidak sedikit mahasiswa yang menyontek jawaban dari teman, sebagian besar merasa jawaban yang dituliskan adalah salah. Hanya sebagian mahasiswa yang dapat mengerjakan semua soal dengan baik. Hal ini menandakan bahwa efikasi diri dari mahasiswa yang rendah yang berakibat pada kurangnya kemandirian belajar dalam diri siswa. Seorang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan mempengaruhi kemandirian belajarnya, yang mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak bisa berdiri sendiri dan akan timbul

suatu ketidakpercayaan diri dalam menghadapi sesuatu khususnya didunia pendidikan.

Penundaan tampaknya membuat mahasiswa menunda pekerjaan akademis mereka atau menunda untuk menyerahkan tugas mereka selama seluruh program studi. Siswa mungkin menjadi depresi dan terganggu dengan tingkat kepercayaan rendah yang mempengaruhi sebagian besar pada pembelajaran dan prestasi mereka. Masalah-masalah ini perlu diselesaikan dengan tepat untuk hasil belajar yang maksimal. Hasil penelitian Yong (2010) menunjukkan bahwa prokrastinasi di pengaruhi oleh keragu-raguan, tingkat percaya diri yang rendah, task aversiveness, rasa malas, manajemen waktu, perfeksionis dan asertivitas.

Penelitian menetapkan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian dengan alasan sejak awal telah ada kejelasan unsur-unsur dalam penelitian, pengajuan hipotesis yang akan diuji, serta penggunaan sampel yang hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi. Pendekatan kuantitatif juga dipilih karena dapat menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Dengan demikian penelitian dilakukan untuk menyelidiki keterlibatan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa dengan judul **“Pengaruh Efikasi diri, dan Kemandirian belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi”** .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat efikasi diri, kemandirian belajar, prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri jakarta dan univeritas muhammadiyah prof. dr.hamka
2. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri jakarta dan univeritas muhammadiyah prof. dr.hamka
3. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prokrastinasi mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri jakarta dan univeritas muhammadiyah prof. dr.hamka

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengexplanasi:

1. Gambaran tingkat efikasi diri, kemandirian belajar, prokrastinasi mahasiswa pendidikan ekonomi universitas negeri jakarta dan univeritas muhammadiyah prof. dr.hamka
2. Pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di jakarta timur (universitas negeri jakarta,dan universitas muhammadiyah prof. dr. Hamka)
3. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prokrastinasi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di jakarta timur (universitas negeri jakarta dan universitas muhammadiyah prof. dr. Hamka)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai efikasi diri, kemandirian belajar, dan prokrastinasi akademik



2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai efikasi diri, kemandirian belajar, dan prokrastinasi akademik
3. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan serta konsep-konsep mengenai efikasi diri, kemandirian belajar, terhadap prokrastinasi akademik
4. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh efikasi diri, kemandirian, terhadap prokrastinasi akademik

#### **1.4.2 Secara Praktis**

1. Bagi Kampus

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kepercayaan diri belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa prodi ekonomi

2. Bagi Dosen

Diharapkan dapat membantu dosen untuk meningkatkan kepercayaan diri belajar mahasiswa yang dapat diperhatikan dalam efikasi diri, kemandirian belajar, dan prokrastinasi akademik mahasiswa sebagai tolak ukur keberhasilan dalam belajarnya

3. Bagi Mahasiswa

Menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri, kemandirian belajar, terhadap prokrastinasi akademik

4. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan mengenai efikasi diri, kemandirian belajar, terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa prodi pendidikan ekonomi

#### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Sistematika penulisan tesis dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan: Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.
- BAB II Kajian Pustaka: Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- BAB III Metode Penelitian. Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bagian pembahasan akan menjelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.
- BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, serta memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.